

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa Sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari pertahun pada awal 2001–2004 luas areal kelapa sawit dan produksi masing-masing tumbuh dengan laju 3,97% dan 7,25% pertahun, sedangkan ekspor meningkat 13,05% pertahun. Mikoriza merupakan asosiasi simbiotik antara akar tanaman dan jamur. Asosiasi antara akar tanaman dengan jamur ini memberikan manfaat yang sangat baik bagi tanah dan tanaman inang yang merupakan tempat jamur tersebut tumbuh dan berkembang biak. Pemanfaatan fungi mikoriza pada tanah salin merupakan alternatif lain dalam menanggulangi masalah rendahnya produktivitas tanaman pada tanah salin, disamping itu penggunaan fungi mikoriza ini tidak membutuhkan biaya yang besar. Prinsip kerja dari mikoriza ini adalah menginfeksi sistem perakaran tanaman inang, memproduksi jalinan hifa secara intensif sehingga tanaman yang mengandung mikoriza tersebut akan mampu meningkatkan kapasitas dalam penyerapan unsur hara. Mikoriza juga dapat melindungi tanaman dari eks unsur tertentu yang bersifat racun seperti logam berat.

Mekanisme perlindungan terhadap logam berat dan unsur beracun yang diberikan mikoriza dapat melalui efek filtrasi, menonaktifkan secara kimiawi atau penimbunan unsur tersebut dalam hifa cendawan. Selain itu mikoriza membantu kerja perakaran tanaman, mikoriza juga mampu meningkatkan toleransi tanaman terhadap keadaan lingkungan yang tidak menguntungkan seperti kekeringan dan salinitas. Fungi mikoriza pada umumnya dapat ditemukan pada spesies tanaman tingkat tinggi yang tumbuh pada berbagai tipe habitat dan iklim. Adapun penyebarannya bervariasi menurut iklim, lingkungan dan tipe penggunaan lahan (Setiadi, 2001). Keberadaan fungi mikoriza di alam bersifat kosmopolitan, artinya fungi mikoriza hampir pasti ada dalam kondisi tanah apapun, seperti di hutan pantai yang berpasir fungi mikoriza masih dapat tumbuh. Tanah hutan pantai memiliki

faktor pembatas yang berpengaruh terhadap keberadaan fungi mikoriza antara lain kondisi tanah yang memiliki kadar salinitas yang tinggi (Siradz *et al.*, 2007).

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Tugas Akhir ini adalah;

1. Memahami cara aplikasi mikoriza pada tanaman kelapa sawit di *main nursery*
2. Mampu menghitung kebutuhan mikoriza pada *main nursery* kelapa sawit
3. Mampu menghitung *running cost* pemupukan tanaman kelapa sawit di *main nursery* menggunakan mikoriza

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Kebun Durian Luncuk berasal dari Hutan Negara semula HPH PT Tanjung Asa, Tahun 1980 Menteri Pertanian menghunjuk PTP VI (Persero) Pabatu untuk membangun perkebunan karet. Penanaman karet dimulai tahun 1982/1983 yang terdiri dari kebun inti semula dan kebun plasma. Sedangkan, pada tahun 1996 terjadi perubahan budidaya karet ke kelapa sawit. Luasan lahan kebun inti semula dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kebun inti semula.

Uraian	Luas (Ha)
Tanaman Karet	2,108.00
Hutan Cadangan	2,226.00
Emplasmen/Pabrik	169.99
Pembibitan	20.00
Jumlah	4,523.99

Luasan lahan kebun plasma PTPN VI Durian Luncuk dapat dilihat pada Tabel 2 berikut;

Tabel 2. Kebun plasma.

Uraian	Tahun Tanam	Batanghari (Ha)	Sarolangun (Ha)	Jumlah
Lahan Pokok				
- TM 13	82/83	1.000	-	1.000
- TM 12	83/84	1.000	2.000	3.000
- TM 11	84/85	-	2.000	2.000
- TM 10	85/86	1.000	-	1.000
- TM 8	87/88	-	1.000	1.000
Total Tanaman Karet		3.000	5.000	8.000
Lahan Pangan		1.125	1.875	3.000
Lahan Pekarangan		375	625	1.000
Jumlah		4.500	7.500	12.000

Pada tahun 1996 terjadi perubahan budidaya karet ke kelapa sawit dengan luasan yang dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Tahun 1996 Perubahan Budidaya Karet ke Kelapa Sawit.

Tahun Tanam	Batanghari (Ha)	Sarolangun (Ha)	Jumlah
1996	116.00	207.00	323.00
1997	429.00	686.60	1,115.60
1998	59.40	602.20	661.60
1999	-	544.50	544.50
2000	1,058.50	-	1,058.50
2002	452.10	-	452.10
2003	-	7.70	7.70
2006	22.00	19.00	41.00
2008	100.00	139.00	239.00
2009	25.00	-	25.00
2010	8.00	-	8.00
Lain-lain	25.26	22.73	47.99
Jumlah	2,295.26	2,228.73	4,523.99

Sumber: PTPN VI Durian Luncuk

Berdasarkan peraturan Pemerintah No. 11 Tanggal 14 Februari 1996 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 165/KMK.016/1996, tanggal 11 Maret 1996, seluruh PTP yang ada di Indonesia diadakan Konsolidasi eks. PTPVI dan PTP lainnya yang ada di wilayah Sumba –Jambi menjadi PTP Nusantara VI.

2.2 Keadaan Umum Perusahaan

A. Lokasi Kebun

Lokasi PTP Nusantara VI Kebun Durian Luncuk terletak di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari seluas 2.307.3 Ha dan Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun seluas 2.216.7 Ha.

1. Jarak dari Kota Muara Bulian \pm 60 km
2. Jarak dari Kota Sarolangun \pm 95 km
3. Sejauh \pm 125 km dari Kota Jambi

B. Topografi

Topografi sebagian besar bergelombang agak berbukit dengan kemiringan 5–40%, tinggi dari permukaan laut 50–150 meter.

C. Keadaan tanah dan iklim

Jenis tanah terdiri dari 80% Podsolik coklat kekuningan dan pada beberapa tempat ditemukan Cleosal dan Regusol.

2.3 Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang terserap Kebun Durian Luncuk pada saat ini (Juni 2020) = 477 orang yang terdiri dari:

- | | |
|--------------------------------------|-------------|
| a. Karyawan Pimpinan | = 12 orang |
| b. Karyawan Pelaksana Gol.IA s/d IID | = 134 orang |
| c. Honor (Papam, GuruTK & TPI) | = 5 orang |
| d. Karyawan Non Golongan | = 176 orang |
| e. Karyawan PKWT | = 37 orang |

Selain tenaga tetap juga dipekerjakan tenaga kerja pemborong yang diambil dari penduduk disekitar kebun yang jumlahnya sesuai volume kerja.

2.4 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi PTPN 6 Unit Usaha Durian Luncuk Adalah;

Menjadi Perusahaan Agribisnis dengan pola kemitraan terdepan di Indonesia.

2. Misi PTPN 6 Unit Usaha Durian Luncuk Adalah Sebagai Berikut;

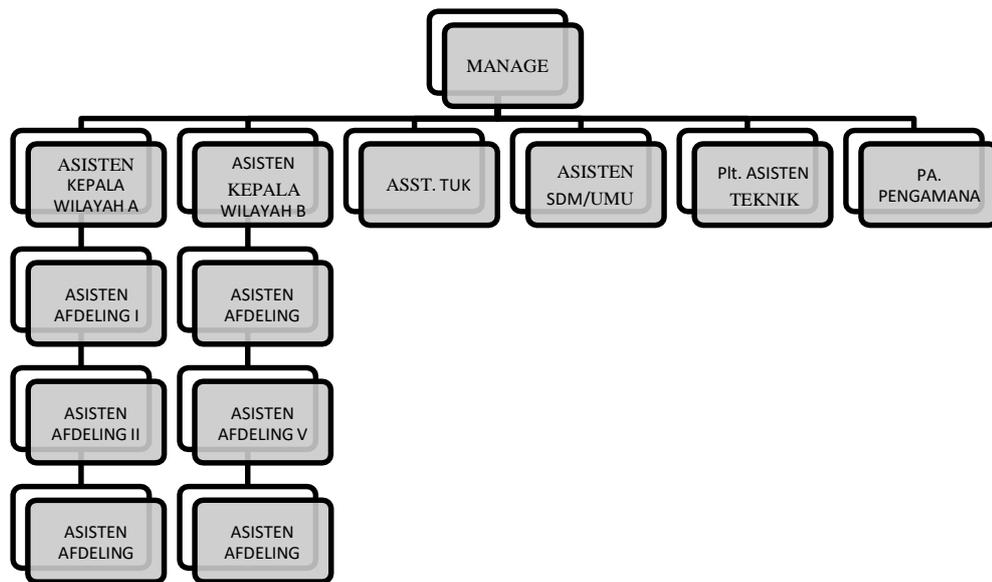
- Mengelola Bisnis Kelapa Sawit, Teh dan HTI (Hutan Tanaman Industri) Karet secara Profesional untuk menghasilkan produk berkualitas yang dikehendaki oleh pasar.
- Menumbuhkembangkan prinsip kemitraan usaha sebagai basis dalam pengelolaan bisnis untuk mencapai kinerja unggul.
- Mengelola usaha dengan mempraktekan teknologi ramah lingkungan dalam mewujudkan *Triple Bottom Line Principles*, yaitu Profit, People and Planet.
- Memposisikan karyawan sebagai pilar utama organisasi dan mitra usaha serta lainnya sebagai pendukung dalam menciptakan nilai perusahaan.
- Memegang prinsip tata kelola yang baik dan nilai-nilai luhur perusahaan dalam berperilaku dan dalam mengelola bisnis perusahaan.

2.5 Tujuan Perusahaan

Meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip usaha yang sehat dan mampu meraih keuntungan secara optimal serta memberi manfaat kepada *Stakeholder*.

2.6 Struktur Organisasi Perusahaan

PTPN 6 Unit Usaha Durian Luncuk memiliki struktur organisasi yang tertera pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Struktur organisasi perusahaan

Tugas dan wewenang jabatan pada PTPN 6 Unit Usaha Durian Luncuk adalah sebagai berikut;

1. Manajer yang bertanggung jawab langsung kepada *Senior Executive Vice President Operation 1 (SEVP O1)* atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh asset kebun tersebut.
2. Asisten Kepala bertugas membuat rencana kerja (harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester, dan tahunan), mengatur dan melaksanakan serta mengawasi pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, 6 pemeliharaan sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas tanaman di wilayahnya dan melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.
3. Asisten Afdeling bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan,

triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional Afdeling.

4. Asisten Pembibitan bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester, dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang pembibitan (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai pengadaan bibit), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional pembibitan.

